

Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Eko Santoso¹⁾*, Elfrianto²⁾, Astri Novias Siregar³⁾

Managemen Pendidikan Tinggi Pascasarjan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Panglima Denai Medan No. 217

Email : ekosantosodefisa@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas budaya literasi sekolah di UPTD SPF SDN ujung Limus Aceh Singkil. penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dari bula januari 2023 sampai dengan februari 2024 dengan menggunakan tehnik analisis data observasi wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan reduksi ata, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDNegeri Ujung Limus Negeri meliputi (1) "Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat." (2) "menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah", (3) "memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi" dan (4) "mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi Model Budaya Literasi visual peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, Model Budaya Literasi Tekhnologi peserta didik dan Model Budaya Literasi Mediapeserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Pengevaluasian Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mendongkrak kualitas minat baca peserta didik melalui Program literasi. dan Prioritas untuk memberantas dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya dunia pendidikan. Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 2121di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Tingkat kecendrungan adanya peningkatan literasi dan numerasi dengan nilai mean 62.00%, median atau nilai tengah 65.00 % Nilai Modus 55, standar Deviasi 7,722, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 70, dari data diatas maka dapat disimpulkan efektivitasPendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 Di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Kata kunci: *Effectiveness Literacy, Numeracy*

Effectiveness of Implementing Character Education Based on 21st Century Literacy and Numeracy at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of school literacy culture in UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil by using data analysis techniques, observation, interviews and documentation. The results of this study the results of this research show that the 21st Century Literacy and Numeracy Based Character Education Planning at UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus Negeri includes (1) "Planning and implementing activities involving parents and the community." (2) "creating comfortable reading rooms for school residents", (3) "making maximum use of school infrastructure to facilitate literacy-based learning" and (4) "supervising and requiring students to read a number of literary books and complete them within a certain period of time." certain time. Implementation of 21st Century Literacy and Numeracy Based Character Education at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil includes the visual Literacy Culture Model of students at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, the Technological Literacy Culture Model of students and the Media Literacy Culture Model of students at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Evaluation of 21st Century Literacy and Numeracy Based Character Education at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil boosts the quality of students' interest in reading through the literacy program. and Priority to eradicate and increase the reading interest of the Indonesian people, especially in the world of education. Effectiveness of Character Education Based on Literacy and Numeracy for the 2121 Century at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. The level of tendency for literacy and numeracy to increase with a mean value of 62.00%, median or middle value 65.00%. Mode value 55, standard deviation 7.722, with a minimum value of 47 and a maximum value. 70,

from the data above it can be concluded that the effectiveness of 21st Century Literacy and Numeracy Character Education at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Keywords: *Effectiveness Literacy, Numeracy*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya dari naluri semata tapi dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantuseorang anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat. Mengutip pendapat Ahmadi (2014:74) bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan - perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup.

Sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan undang – undang ini, system pendidikan dituntun untuk melakukan perubahan dan penyesuaian agar dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan dan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja itu, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Posisi nilai pendidikan yang hilang dari kurikulum pendidikan formal disinyalir oleh beberapa kalangan menjadi salah satu penyebab berkurangnya moralitas yang tercermin dari masyarakat dengan tingginya angka kriminalitas sekarang ini.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018:23) pendidikan bukan saja menjadi tanggung jawab siswa dan tenaga kependidikan saja melainkan dari lingkungan sekitarnya seperti orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah yang harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam dunia pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluarga lah ditanamkan benih – benih pendidikan.

Melihat kondisi permasalahan permasalahan generasi bangsa di era globalisasi ini cukup memprihatinkan, banyaknya kasus-kasus yang menyangkut dunia pendidikan akhir - akhir ini hingga menjadi sesuatu yang viral di Indonesia.

Fenomena ini sangatlah disayangkan oleh banyak pihak karena mereka adalah calon penerus bangsa yang diharapkan dapat membuat bangsa ini menjadi semakin baik. Sebagaimana menurut Ahmadi (2014:51) semakin hari permasalahan mengenai krisis moral ini sudah semakin memprihatinkan, maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti mencontek, membolos, tawuran, pergaulan bebas, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa moral generasi penerus bangsa ini sudah sangat rusak.

Mencermati persoalan pendidikan tersebut, Pemerintah melalui Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Penguatan Karakter (PPK). Dengan diterbitkannya peraturan pemerintah tentang program pendidikan berbasis karakter tersebut, merupakan suatu alat yang diharapkan oleh pemerintah untuk memperbaiki perilaku dan moralitas kaum muda Indonesia sebagai kaum penerus bangsa Indonesia. Pusat memberikan mandate

kepada setiap daerah untuk melaksanakan kebijakan tersebut, yakni Dinas-Dinas Pendidikan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sebagaimana Widjaja (2015:41) menyatakan pendidikan penguatan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik dan spriritual), olah rasa (estetik), olahpikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Widodo (2011:21) pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Rifai (2015:98) selain lima nilai utama karakter, melalui penguatan pendidikan karakter, mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda.

Kemendikbud dalam Octavioni, Evi (2022) hasil penelitian menunjukkan gerakan penguatan pendidikan karakter menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita 8), menggelorakan Gerakan Nasional Revolusi Mental, dan menerbitkan RPJMN (2014-2019) berlandaskan Nawacita.

Gerakan penguatan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Nugroho (2014:87) gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Nugroho dalam Evi Octavioni (2022) penguatan pendidikan karakter perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter merupakan rambu – rambu atau aturan penting tentang pengelolaan pendidikan yang mampu mengembang karakter sumberdaya manusia yang wajib dilaksanakan dan diimplementasi oleh Dinas Pendidikan di daerah. Sebagaimana Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur tentang kewenangan Kabupaten/Kota dimana semua tingkatan sekolah masih di kewenangan Kabupaten / Kota.

Karakter siswa pada abad ke 21 ini adalah kemampuan literasi dan numerasi. World Economic Forum yang dilaksanakan pada tahun 2015 memutuskan bahwa kemampuan terhadap enam Literasi numerasi dasar merupakan pengetahuan yang harus dikuasai. Satu dari enam Literasi numerasi dasar tersebut adalah numerasi. Ayuningtyas dan Sukriyah (2020) menyatakan bahwa istilah numerasi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menyatakan Literasi numerasi matematika atau *mathematical literacy*.

Kemampuan Literasi numerasi siswa di Indonesia khususnya dalam bidang matemati kategori golongan masih rendah.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016). Indonesia mendapatkan nilai matematika 387 dari nilai rata-rata 490, sedangkan dalam TIMSS Indonesia mendapatkan nilai matematika 395 dari nilai rata-rata 500. Berdasarkan hasil itu, Indonesia menempati posisi bawah (Kemendikbud, 2017a). Selanjutnya hasil PISA tahun 2018, nilai kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari bawah dengan skor 379 dibawah rata-rata OECD yaitu 489. Hasil tersebut menunjukkan belum tercapainya kompetensi Literasi numerasi khususnya Literasi numerasi matematika atau numerasi siswa di Indonesia.

Kemendikbud (2017b) Tidak hanya pada kemampuan olah pikir dengan gerakan Literasi numerasi, pendidikan juga dituntut untuk melakukan olah rasa, olah hati, dan olah raga. Hal ini selaras dengan program Asessmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bentuk evaluasi melalui pelaksanaan Literasi numerasi, numerasi, dan survei karakter. AKM menjadi bentuk evaluasi yang esensial bagi pendidikan Indonesia dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, arus persebaran informasi dan komunikasi dunia pada abad 21 (Hidayah et al., 2021).

Survei karakter menjadi bagian penting AKM yang dilaksanakan melalui program penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter masih perlu digalakkan di Indonesia agar siswa Indonesia tidak menjadi siswa dengan pendidikan karakter lemah. Kholifah Sa'adah et al (2019) Karakter yang lemah akan mempengaruhi kemampuan anak dalam bersikap dan membedakan sesuatu yang baik dan salah, sehingga dapat memicu anak tersebut melakukan perilaku yang bermasalah.

Perilaku yang bermasalah tidak hanya merugikan anak karena dapat berhubungandengan orang lain atau berhubungan dengan dirinya sendiri (Darwis, 2006). Prilaku tersebut memberikan pengaruh yang mungkin cukup mengganggu, sehingga di kategorikan sebagai perilaku yang menyimpang. Siahaan (2009) menyebutkan perilaku menyimpang dalam sosiologi berkaitan dengan nilai yang meninjau tentang

dasar keteraturan sosial. Pada kenyataannya, penyimpangan sosial dapat kita saksikan terjadi di masyarakat yang dipublikasikan melalui berbagai media massa.

Contoh perilaku termasuk penyimpangan sosial yang sering terjadi di masyarakat adalah tawuran, kriminalitas, prostitusi, masalah NARKOBA, perundungan, hingga kasus pornografi. Perilaku menyimpang lain yang marak pada dunia pendidikan adalah tindak kekerasan di sekolah oleh siswa, seperti kekerasan yang dilakukan siswa terhadap gurunya marak terjadi di beberapa sekolah. Kondisi ini tidak dapat diacuhkan dan disepelekan, karena karakter menjadi kualitas dari setiap orang dan juga jati diri bangsa. Karakter merupakan kualitas yang dihasilkan melalui proses jangka panjang, sehingga karakter tidak dapat langsung diubah begitu saja. Hal ini memberikannya bahwa upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah bukan serta merta mengubah karakter manusia, melainkan dengan menginternalisasi nilai pendidikan karakter melalui setiap mata pelajaran.

Sebagaimana halnya the aceh trend.com (2022) Dinas Pendidikan bekerja sama dengan Kapolsek Aceh Subulussalam 2022. Dalam rangka menanam pendidikan karakter terhadap peserta didik jenjang Sekolah cabang dinas pendidikan wilayah Subussalam-Singkil menggandeng Polisi Resort (Polres) setempat. Pendidikan yang dimaksud dilakukan melalui kompetisi peraturan baris berbaris. Kegiatan yang di ikuti perwakilan dari siswa sekolah Aceh Singkil itu di buka langsung oleh Kapolsek Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2023 pada sekolah SDN Ujung Limus aceh Singkil dalam kebijakan pendidikan penguatan karakter berbasis Literasi numerasi dan numerasi yang diprogramkan Dinas Pendidikan Aceh Singkil studi di SDN Ujung Limus Aceh Singkil masih terlihat belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sebagaimana hasil kunjungan peneliti yang telah diuraikan di atas, program pendidikan penguatan karakter masih terfokus pada tingkatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan pelaksanaannya di tingkat Sekolah Dasar masih dalam proses tahapan sosialisasi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan sumber dari Dinas Pendidikan Aceh Singkil menyimpulkan bahwa penyelenggaraan program pendidikan karakter berbasis nilai literasi dan numerasi masih belum terlaksana dengan baik, program masih terselenggara pada pendidikan dasar dan menengah pertama. Di lihat dari keadaan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sekolah tersebut masih berada jauh dari kabupaten yang sulit memberikan fasilitas kemudahan dalam mengakses buku bacaan dan dukungan untuk pandai berhitung. Kurangnya kemampuan Literasi numerasi juga di sebabkan oleh fasilitas dari sekolah tersebut masih jauh dari kata layak. Penyediaan perpustakaan yang tidak menyediakan bahan buku yang terbaru selain itu daya minat siswa kurang sekali untuk membaca karena kemampuan guru juga sangat kurang untuk menstimulus atau menggerakkan siswa untuk membaca dan berhitung.

Kondisi ini juga disebabkan belum matangnya program yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksanaan Teknis daerah, dalam hal menyangkut (1) tenaga ahli dan teknis dimana ini keterkaitan antara dinas pendidikan yang kurang mengayomi guru dan melakukan kunjungan untuk memastikan bahwa UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah mampu menjalankan program dengan baik. (2) struktur program dan nilai-nilai karakter berbasis Literasi numerasi dan numerasi yang diprogramkan, hal ini terkait dengan struktur kerja yang akan di capai oleh siswa dan guru yang menjalankan program tidak berjalan dengan baik (3) sarana, prasarana dan anggaran dimana hal ini terkait dengan kemampuan sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil menyediakan buku-buku yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tidak berjalan dengan baik.

Sedangkan kendala yang ada di sekolah pada umumnya sekolah belum dapat memilih nilai – nilai karakter yang sesuai dengan visinya, Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai karakter mana yang sesuai dengan visi sekolahnya.

Hal itu berdampak pada gerakan Literasi numerasi dan numerasi yang dapat membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya. Selain itu, pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter berbasis literasi numerasi yang masih belum menyeluruh. Jumlah guru di Aceh Singkil yang mencapai 10.767 orang dari berbagai tingkatan, merupakan sasaran program yang sangat besar. Program pendidikan karakter berbasis literasi numerasi belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik menyangkut pembinaan maupun pelatihan sehingga mereka belum memahaminya.

Kegiatan literasi numerasi yang seyogyanya di lengkapi dengan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah, saat ini belum memadai. Dari segi penyediaan ruang baca yang disediakan buku bacaan, kurangnya kebebasan anak dalam kemampuan membaca atau menulis di mading kelas atau di depan kelas, selain itu kurang cepat tanggap oleh guru untuk mawadahi siswa membaca. Memperhatikan permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa program dan implementasi pendidikan karakter berbasis Literasi numerasi masih kurang, secara umum belum terselenggara dengan baik, selain itu dampaknya terhadap pelaksanaan

kebijakan pendidikan secara nasional akan pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini, sebagai solusi bagi penanganan krisis mental dan karakter siswa melalui jalur pendidikan.

Sedangkan kebijakandalam numerasi siswa tidak dibelaki oleh cara cepat berhitung matematika dikarenakan kemampuan guru yang sangat mendasar mengenai perhitungan. Selain itu kurangnya pemahaman guru bahwa ide dan kreativitas guru dalam mengajar khususnya numerasi masih terbilang tradisional yakni dengan menggunakan perhitungan tambah, pengurangan dan pembagian yang seyogyanya siswa sudah mampu menggunakan dengan jarimatika. Selain itu guru juga berfikir bahwa siswa akan pandai sendiri tanpa di berikan stimulus untuk berhitung. Sementara yang di amati oleh peneliti kekurangan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kemampuan mengajar guru sangat besar potensi untuk pembentukan karakter kabad ke 21 berbasis Literasi numerasi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Elfrianto (2022) penelitian kualitaitaf adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk dat, kalimat, gambar dan skema).

Menurut pendapat Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utamadalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan (Sugiyono, 2018: 300). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2017: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber - sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang manajemen kepala sekolah dan komitmen organisasi. Kegiatan observasi yang dilakukan di UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil diperoleh data mengenai suasanalingkungansekolah, proses pembelajaransesuai dengan budaya sekolah yang ada di UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caratanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2017:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai manajemen sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen - dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, tenagapendidik dan kependidikannya, kurikulum, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara kepada sejumlah guru dan kepala sekolah di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limusprogram gerakan literasi sekolah ini sudah dilakukan sejak tahun 2020. Pelaksanaan program literasi dan numerasi yang disesuaikan dengan pendidikan karakter didasari oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh pihak sekolah sesuai dengan buku panduan gerakan literasi numerasi sekolah dan dibagi kedalam beberapa tahap.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SD Negeri Ujung Limussebagai berikut: "Jadi sekolah sudah menerapkan program gerakan literasi numerasi sekolah ini kurang lebih selama 3 tahun, pelaksanaan program juga didukung oleh salah satu misi dari sekolah yaitu

pendidikan karakter melalui membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, yang secara tidak langsung dalam kegiatan ini peserta didik berlatih untuk terbiasa membaca secara mandiri dan sesuai dengan minat bahan bacaan yang diinginkan sehingga misi salah satu misi sekolah dapat tercapai melalui pelaksanaan program ini. Pemerintah dan masyarakat terutama orang tua peserta didik juga mendukung dengan baik pelaksanaan program ini dengan menyumbangkan buku – buku atau bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.” (wwncr/kasek/ 7 april 2023)

Pernyataan bahwa UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus sudah mengimplementasikan program gerakan literasi numerasi sekolah ini sejak tahun 2020 didukung oleh pernyataan kepala sekolah dan guru kelas lain yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan membaca sudah ada sejak sebelum digiatkannya program gerakan literasi sekolah. Salah satu diantaranya melalui sudut baca atau pojok baca di kelas yang ada di sekolah.

Hal yang menjadi latar belakang dari adanya program gerakan literasi numerasi sekolah di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus adalah bagi sekolah sendiri ini merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik secara mandiri dan dapat terbiasa mencari pengetahuan baru yang digemarinya dengan cara membaca karena dengan demikian peserta didik juga mampu meningkatkan prestasi akademiknya. Dengan terbiasa membaca peserta didik lebih mudah memahami bahan bacaan sekaligus belajar untuk menemukan pengetahuan atau ilmu yang digunakan baik ketika melakukan pembelajaran di kelas maupun mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari – hari. Berikut adalah pernyataan Kepala Sekolah UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus yang mendukung kelangsungan program gerakan literasi numerasi sekolah: “yang melatarbelakangi program itu sendiri karena sekolah selain melaksanakan program yang sudah digiatkan oleh pemerintah, sekolah juga ingin peserta didiknya memiliki kemampuan memahami yang baik sehingga itu dapat menjadi bekal anak untuk lebih mudah belajar baik saat dibimbing oleh guru maupun belajar secara mandiri. Pelaksanaan program itu dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik untuk membaca minimal 15 menit dan dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran”.” (wwncr/gr/ 7 april 2023)

Dalam pernyataan dari guru yang mengampu kelas 6 yang juga mendukung berkaitan dengan pelaksanaan program gerakan literasi numerasi sekolah di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus sebagai berikut: “jika peserta didik sudah terbiasa dengan proses memahami secara terus menerus itu juga memudahkan guru dalam menjelaskan ketika melakukan pembelajaran dalam kelas. Jadi secara dasarnya ada pada proses anak terbiasa dalam memahami baik itu bahan bacaan yang terkait dengan pembelajaran maupun non pelajaran” (wwncr/gr/ 7 april 2023)

UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus dalam mengimplementasikan program gerakan literasi numerasi sekolah ini memiliki pedoman yang mengacu pada peraturan pemerintah khususnya dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca dan misi sekolah berdasarkan dari hasil observasi, studi dokumen dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara, misi sekolah yang terdapat pada nomor 4 yang berbunyi membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yaitu pendidika karakter yang terencana dan berkesinambungan” maka sekolah tersebut sudah mengupayakan pelaksanaan kegiatan literasi dengan cara membiasakan peserta didiknya untuk membaca selama 15 menit, dan dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran

Selain itu sekolah juga tertib untuk melakukan kegiatan literasi tersebut dengan mengatur dan mengarahkan peserta didiknya untuk membaca di sudut kelas atau pojok baca yang sudah disediakan kemudian juga secara bergantian melakukan kegiatan membaca di perpustakaan yang ada di sekolah jika peserta didik tidak mengikuti apa yang sudah diarahkan guru kelasnya maka peserta didik akan mendapatkan sanksi berupa menulis minimal 2 buku yang dibaca dengan tujuan agar peserta didik tersebut tidak tertinggal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sekaligus juga meningkatkan tingkatan pemahaman peserta didik dalam memahami bahan bacaan.

Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 Di Uptd SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Gerakan literasi numerasi sekolah di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus ditetapkan pada bulan Juli 2021, melalui pendidikan karakter artinya program ini terbilang baru UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Setelah kebijakan pemerintah mengenai gerakan literasi numerasi sekolah dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembentukan literasi dan numerasi melalui gerakan literasi numerasi bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan percaya diri melalui pengembangan diri. Gerakan literasi numerasi sekolah adalah upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang peserta didiknya literat sepanjang hayat. Oleh karena itu, pihak

sekolah merencanakan pengadaan gerakan literasi sekolah di UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil sekaligus melaksanakan kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Suatu program akan berhasil apabila ada perencanaan yang matang. Perencanaan ada untuk mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan dengan sarana prasarana yang optimal.” (wwncr/kasek/10 april 2023)

Hal itu juga dikemukakan oleh Wakil kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Bagus..... Gerakan Literasi numerasi Sekolah memang bertujuan membuat siswa itu menjadi insan pembelajar. Jadi belajar itu bisa dimana saja dan model pembelajar tidak harus dari buku”. (wwncr/wakasek/10 april 2023)

Pendeklarasian Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil dilaksanakan pada bulan juli 2021 dari hasil rapat warga sekolah UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil antara lain Kepala Sekolah, Waka 1 sampai 4, wali kelas, kepala perpustakaan dan semua guru mata pelajaran, dan surat tugas diturunkan langsung oleh Kepala sekolah. Kemudian dibentuk tim literasi untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil juga berkerjasama dengan Sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Bantuan buku juga diberikan oleh Dinas pendidikan kabupaten aceh singkil untuk menunjang Gerakan Literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan dari Wakil kepala sekolah UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “kita kemarin mendapat bantuan buku dari dinas pendidikan dan kita juga berkerja sama dengan sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk melaksanakan program Gerakan Literasi sekolah”. (wwncr/kasek/10 april 2023)

Pernyataan juga dikemukakan oleh guru produktif yang dimana termasuk dalam Tim literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil pada saat wawancara penelitian menyatakan: “sekolah berkerja sama dengan sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari UPTD SPF Ujung Limus Aceh Singkil kemudian bekerja sama juga dengan pemda setempat untuk mengadakan literasi budaya yang diselenggarakan di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil” (wwncr/gr/10 april 2022)

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam perencanaannya dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sekolah melaksanakan program gerakan literasi dari tahun 2021. Sekolah juga mendapat bantuan buku dari dinas pariwisata dan berkerja sama dengan sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Dalam perencanaan dan Pelaksanaan suatu program di suatu lembaga perlu dibentuknya sebuah organisasi untuk menjalankan suatu program. Berikut beberapa indikator tentang organisasi yang harus dipenuhi” (wwncr/gr/20 april 2023)

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan di bentuk langsung oleh Kepala Sekolah dan ketua dalam tim tersebut Kepala Sekolah. hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terdapat tim yang menangani program literasi.

Sebagaimana pernyataan ini juga disampaikan oleh Wakil kepala sekolah kurikulum UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “dalam pengelolaan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dibentuk Tim literasi yang menangani program tersebut dan di ketuai oleh kepala sekolah dan beberapa guru yang ikut serta dalam Tim Literasi.”(wwncr/gr/20 mei 2023)

Komitmen sekolah dalam mengelola program gerakan literasi di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil masih terus ditingkatkan, dan memastikan komitmen dari tim literasi itu sendiri ada untuk mengembangkan program literasi. Hal tersebut sudah terlihat dari pandangan dari tim literasi terhadap dunia pendidikan, kreatifitas, dan tentunya motivasi terus ditingkatkan. Dimulai dari kegiatan membaca 15 menit, kemudian siswa membuat jurnal dari hasil membaca dan diakhiri dengan tim literasi membuat suatu pekan kreasi untuk menunjukkan hasil karya siswa dan memberikan menghargai karya mereka sehingga siswa merasa termotivasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah berkomitmen bersama untuk mencapai visi misi serta tujuan sekolah. walaupun dilapangan, peneliti masih menemukan sekitar 30%-40% warga sekolah yang tidak sepenuhnya menunjukkan komitmen berliterasi, namun sudah banyak warga sekolah yang menyadari pentingnya mengambil bagian dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.” (wwncr/gr/2 juni 2023)

Berkaitan dengan komitmen tim literasi, dengan wakasek kurikulum pada saat di wawancara menyatakan: “Belum semua 100% warga sekolah berkomitmen tapi saya yakin sedikit- sedikit pasti ada lengket di otak dan paling tidak mereka ada yang diperoleh. Karena dalam pelaksanaannya pun masih

ada guru yang tidak melaksanakan program ini di awal jam pelajaran dan langsung masuk dalam pelajaran.” (wwncr/gr/2 juni 2023)

Pengelolaan dalam program gerakan literasi dilihat dari adanya ruang baca yang nyaman dalam lingkungan sekolah namun belum terlaksana sepenuhnya karena dari data hasil wawancara dan observasi belum adanya ruang baca di setiap kelas yang ada di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Pengelolaan dan pelaksanaan program Literasi Sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terdapat semacam kontrol agar program tetap berjalan dan berkembang. Kontrol yang dimaksud adalah usaha dari suatu tim atau suatu pemimpin dalam program tersebut dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan menyamakan dengan tujuan agar program yang diberikan mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berikut indikator-indikator yang harus terpenuhi.

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan dibentuk langsung oleh kepala sekolah. tim ini bertugas mengontrol jalannya program gerakan literasi di lingkungan sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Sebagaimana sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terdapat tim yang bertugas untuk mengontrol jalannya program literasi ini juga disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bagian kurikulum di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “iya kita melakukan kontrol untuk program literasi ini 1 bulan sekali dan yang bertugas mengontrol adalah dari tim literasi itu sendiri dan duta literasi sekolah”. (wwncr/ wakum/ 12 mei 2023)

Dalam perencanaan program literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil tim literasi mengontrol jalannya program di lihat dari tingkat kreatifitas siswa sampai mana kemudian, disesuaikan dengan tujuan awal dari perencanaan program itu sendiri di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk melakukan tahap selanjutnya agar berjalan lebih baik lagi.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan guru kelas dan tim literasi di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil menyatakan bahwa: “kita mengontrol pengelolaan program ini dengan cara melihat tingkat kreatifitas siswa sampai mana kemudian di buat datanya dengan cara memberikan buku jurnal untuk setiap siswa di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus Aceh Singkil dan di isi setelah membaca 15 menit di pagi hari.” (wwncr/ wakum/ 12 Mei 2023)

Dalam mengontrol pengelolaan program gerakan literasi sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil di lihat dari hasil wawancara sekolah mengontrol kegiatan literasi ini 1 bulan sekali dan melihat tingkat kreatifitas siswa dari buku jurnal yang dibuat oleh setiap siswa.

Pengelolaan program gerakan literasi di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil diadakan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan dan keterlaksanaan program atau kegiatan literasi di lingkungan sekolah. evaluasi ini dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengembangkan program. Jalannya program gerakan literasi perlu diadakan evaluasi agar suatu program mengetahui kendala apa saja yang membuat program tidak berhasil dan dapat mengetahui peluang apa saja yang dapat ditingkatkan di program literasi sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan bahwa di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terdapat tim yang bertugas untuk mengevaluasi jalannya program literasi ini juga disampaikan oleh Wakil kepala sekolah kurikulum Management Mutu di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil pada saat wawancara penelitian sebagai berikut: “iya dilakukan evaluasi 1 bulan sekali di lakukan evaluasi untuk melihat tingkat keaktifan siswa dalam membaca 15 menit” (wwncr/ wakum/ 12 mei 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh sebagai guru kelas VI dan tim literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil juga menyampaikan bahwa: “kegiatan pengelolaan evaluasi dilakukan salah satunya dari jurnal buku, kita punya duta literasi, duta literasi satu kelas 2 orang nanti merekap hasil baca satu kelasnya kemudian dapat penghargaan baik atau buruk dilihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan 15 menit membaca.” (wwncr/ gr/ 12 desember 2022)

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah beberapa kali mengevaluasi program gerakan literasi di lingkungan sekolah dan akan dilakukan peningkatan atau perubahan seperti memperluas ruang gerak dalam meningkatkan minat baca siswa dengan mengadakan literasi digital menggunakan tab yang sudah ada di perpustakaan dan mengembangkan perpustakaan di setiap jurusan yang ada di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Sebagaimana hal ini diperkuat dengan pernyataan dari sebagai Wakil kepala sekolah kurikulum yang menyatakan bahwa: “karena program gerakan literasi ini masih awal dan kedepannya literasi akan dikembangkan di semua sudut sekolah terutama di setiap jurusan akan dibuatkan perpustakaan sendiri-sendiri di setiap jurusan”. (wwncr/ gr/ 12 desember 2022)

Pengembangan yang dilakukan di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus Aceh Singkil berdasarkan dari evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan di lingkungan sekolah. dengan melihat dari beberapa kegiatan seperti membuat jurnal membaca siswa, kreatifitas siswa dalam membuat karya dan absensi dari siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap bulannya.

Sebagaimana Hal ini disampaikan oleh sebagai guru dan tim literasi sekolah yang menyatakan bahwa: “aspek yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi dari jurnal membaca siswa kemudian dari laporan kegiatan membuat karya dan keaktifan siswa mengunjungi perpustakaan”.” (wwncr/ gr/ 12 desember 2022)

Evaluasi gerakan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah baik di lihat dari pelaksanaannya sudah baik diperkuat dari hasil data wawancara yang menyatakan evaluasi dilakukan 1 bulan sekali untuk melihat perkembangan dari program gerakan literasi. Aspek yang digunakan untuk evaluasi dari hasil jurnal membaca siswa dan keaktifan siswa mengunjungi perpustakaan. UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil kedepannya akan membuat perpustakaan sendiri-sendiri di setiap jurusan.

Program pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dibagi menjadi beberapa kegiatan seperti berikut dilihat dari dokumen literasi yang di buat di sekolah.

Pojok Literasi/Pengelolaan Perpustakaan Pribadi

Sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber literasi, artinya perpustakaan menyediakan buku bacaan yang layak untuk dibaca oleh Siswa. Peran perpustakaan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil berperan besar dalam program literasi karena buku bacaan sementara ini masih terpusat di perpustakaan. Belum banyak juga pojok baca di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil hanya ada 2 tempat pojok baca di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Pojok baca sekolah tersebut berada di depan perpustakaan dilihat dari hasil observasi disediakan gazebo dan lemari berisi buku yang disediakan di gazebo tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak Perpustakaan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “fasilitas di perpustakaan ada 8303 koleksi buku exlempar jadi jumlah bukunya sudah banyak sekali itu koleksi buku perpus kecuali buku paket kemudian yang ke 2 disediakan tab untuk mengakses buku digital jadi literasinya sudah mengarah ke digital dan ruang perpustakaan di lengkapi dengan AC.” (wwncr/ perpus / 22 desember 2023)

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi perpustakaan di lengkapi beberapa fasilitas di antara lain 8303 koleksi buku ekslempar yang diletakkan di rak buku kemudian disediakan tab untuk mengakses buku digital dan ruang perpustakaan di lengkapi dengan AC.

Selain memiliki tujuan, perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Perpustakaan sebagai sarana pendidikan. Perpustakaan menyediakan bahan informasi yang dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan sekolah.
- b) Perpustakaan berfungsi sebagai tempat belajar, baik secara mandiri ataupun berkelompok.
- c) Perpustakaan dapat digunakan guru atau siswa dalam pengerjaan tugas sekolah dan menyiapkan materi pelajaran.
- d) Perpustakaan sebagai fungsi kreasi, artinya perpustakaan dimanfaatkan untuk mengembangkan minat kreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.

Dari hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil perpustakaan digunakan untuk mendukung pembelajaran yang ada di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil berikut foto data yang di peroleh dari hasil observasi.

Membuat Jurnal

Membaca Jurnal membaca di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk mengontrol siswa dalam kegiatan membaca 15 menit di awal jam pelajaran. Kegiatan ini juga merangsang siswa dalam menyimpulkan apa yang mereka baca pada saat kegiatan literasi berlangsung. Jurnal ini kemudian di cek 1 bulan sekali oleh tim literasi untuk mengontrol siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi terutama dalam tahap pembiasaan yaitu membaca 15 menit di awal jam pelajaran.

Tim literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil memberi cap berwarna biru dan merah untuk mengetahui siswa mana yang rajin dalam membaca dan yang tidak rajin dalam membaca.

Sebagaimana Hal ini disampaikan oleh sebagai pegawai perpustakaan yang menyatakan:” program yang sudah kita terapkan ada program pengadaan buku kemudian ada kita memprogramkan membikin jurnal membaca dan setiap anak dikasih satu jurnal membaca, dan di akhir bulan di cek oleh duta literasi masing-masing kelas kemudian di beri cap warna biru untuk siswa yang rajin membaca, dan warna merah untuk siswa yang tidak rajin membaca.” (wwncr/perpus/22 juni 2023)

Pekan Kreasi

Pekan kreasi di sekolah tersebut sudah dilakukan satu kali di bulan desember 2021. Kegiatan dilakukan setiap akhir semester kegiatan ini dikerjakan oleh tim literasi di bantu seluruh warga UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Karya yang diperlombakan dalam kegiatan pekan kreasi ini berupa lomba karya tulis, lomba puisi, lomba menulis essay dan membuat mural. Lomba-lomba ini diselenggarakan di akhir semester

Hal tersebut disampaikan oleh sebagai guru kelas V produktif yang termasuk dalam Tim Literasi sekolah yang menyatakan: “Sosialisasi dilakukan sudah sejak awal juli 2020 dan di upacara pun sudah sering kali di sosialisasikan. Pada bulan desember 2020 juga sudah diadakan pameran hasil karya siswa. Yang diperlombakan di pameran tersebut seperti lomba karya tulis, lomba puisi, lomba menulis essay dan lomba membuat mural. Lomba-lomba ini diselenggarakan setiap di akhir semester.” (wwncr/perpus/22 juni 2023)

Bebas Sampah Tanpa Bak Sampah

Kegiatan bebas sampah tanpa bak sampah adalah kegiatan yang dilakukan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil yang bertujuan agar warga sekolah peduli dengan lingkungan. Tujuan umum berdasarkan dokumen literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut. a) Siswa bertanggung jawab terhadap sampahnya sendiri b) Berhati-hati memilih jajanan yang sampahnya sulit untuk disimpan c) Berusaha sedikit mungkin menghasilkan sampah d) Menumbuhkan kesadaran akan pengelolaan sampah secara bijak.

Literasi Ruang Publik

Kegiatan literasi ruang publik dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas, kerjasama, dan rasa memiliki terhadap sekolah pada diri siswa. Kegiatan literasi ini mampu mengelola dan menjaga kondisi lingkungan sekolah. kegiatan di buat khusus untuk siswa kelas VI dan dilakukan sosialisasi kepada seluruh wali kelas, kelas XI. Kegiatan sudah di mulai dari bulan November 2021.

Mading

Mading adalah salah satu jenis media tulisan yang paling sederhana dan digunakan untuk mengkomunikasi seperti media massa. Media ini juga bisa di bilang majalah dinding karena penyajian mading biasanya di tempel pada dinding. Majalah dinding merupakan media yang menerapkan prinsip dasar majalah didalamnya.

Dari hasil dokumentasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mempunyai tujuan umum untuk pendidikan karakter yang dituliskan di dokumen literasi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan kreatifitas dan rasa memiliki pada diri siswa
- 2) Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah
- 3) Mading diharapkan dapat menumbuhkan keinginan untuk membaca dan berkarya UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil membuat kegiatan ini untuk siswa kelas V dan VI.

Tema mading di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil bebas tanpa unsur pornografi dan politis. Mading di buat secara kelompok maksimal 2 siswa untuk setiap kelompok.

Peraga

Edukatif Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan kreatifitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Siswa diajak belajar lebih dari sebelumnya dan mengembangkan pengetahuannya untuk dijadikan suatu alat peraga. Kegiatan ini menurut ketentuan dalam dokumen literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

Hasil pengamatan peneliti bahwa Siswa membuat alat peraga kreatif berdasarkan jurusan masing-masing atau dari pelajaran lainnya, dan alat peraga dideskripsikan cara kerja dan fungsinya. 2) Lomba diperuntukkan bagi siswa kelas V dan VI. 3) Dikerjakan secara kelompok, dengan maksimal anggota kelompok sebanyak 3 siswa untuk setiap kelompoknya. 4) Teknis pembuatan alat peraga dapat dikoordinasikan dengan wali kelas atau guru pengampu mata pelajaran yang di pilih sebagai acuan peraga.

Berdasarkan hasil Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah di sosialisasikan terhadap warga sekolah dan sudah berjalan lebih dari 1 semester. Perencanaan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil diawali dengan tahapan kegiatan 15 menit membaca di sekolah agar terciptanya budaya literasi akademik yang literat, berikut tabel pelaksanaan Gerakan Literasi yang sudah berjalan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Pelaksanaan Literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dipahami bukan hanya sekedar membaca, menghitung dan menulis namun kemampuan dalam mengakses, memahami,

dan menggunakan informasi secara cerdas. Peran ketrampilan membaca dalam kehidupan sangat penting, dari sini peserta didik akan belajar dan memperoleh pengetahuan sehingga ketrampilan ini harus dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil melaksanakan dengan berbagai macam kegiatan. Model yang dilakukan dalam pembentukan literasi numerasi dengan adanya ketrampilan memahami bacaan.

Sebagaimana hasil dengan kepala sekolah literasi numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “model kegiatan yang kita lakukan agar baik terlaksanakan dipandu dengan guru yang efektif dan berkompetensi. Dan para guru yang membuat model dengan musyawarah. Kami sebagai pimpinan akan mengevaluasi kegiatan”. (wwncr/ kasek/20 desember 2023)

Strategi implementasi budaya literasi numerasi dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mendapat perhatian dari semua pihak di dalam sekolah, yakni meliputi kepala sekolah, pendidik, kepala literasi, pustakawan, bahkan peserta didik sendiri, hal ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Adapun model pelaksanaan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil antara lain:

Model Budaya Literasi visual peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Lingkungan yang mampu mendukung budaya literasi numerasi adalah lingkungan ramah dan kondusif untuk pengembangan budaya literasi. Adanya karya peserta didik yang dipajang mampu memberi motivasi tersendiri untuk terus mendorong lingkungan fisik yang ramah literasi. Selain itu, adanya pojok baca di tiap tempat selain perpustakaan, ikut membantu menumbuhkan kesukaan peserta didik terhadap literasi numerasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, beliau mengatakan bahwa: “pertama, mengkondisikan anak ketika sebelum pembelajaran itu anak-anak sudah literasi di mushola membaca. Kita punya kebiasaan setiap hari senin sampai kamis anak-anak membaca, terus kalau hari sabtu itu membaca kitab, terkait dengan pembiasaan literasi numerasi yang lain, kita punya kelas menulis, dan ini kita arahkan dari sekian banyak anak beberapa ke dalam literasi menulisnya dan kegiatan menghitung untuk numerasi, dari literasi maka anak mau menulis sebelumnya membaca dulu kan, dari situ maka mendapatkan anak yang mampu menulis, bahkan ini sudah dibukukan, dari situ merupakan perhatian dari sekolah dan menjadi bank buku di perpustakaan.” (wwncr/ kasek/20 juni 2023)

Sesuai hasil pengamatan peneliti implementasi budaya literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi yakni dengan membiasakan peserta didik membaca dan menulis. Hasil karya dari peserta didik sebagian sudah diterbitkan dalam bentuk buku, hal ini merupakan salah satu perhatian sekolah terhadap budaya literasi, agar anak termotivasi dalam dirinya sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka Kurikulum menambahkan bahwa: “Dengan mencanangkan gerakan literasi sekolah dan menjadwalkan kegiatan literasi setiap 15 menit sebelum istirahat, ada karya literasi anak berupa buku dipajang di perpus” (wwncr/ wakum/30 desember 2023)

Uraian di atas memperjelas adanya pembiasaan membaca 15 menit yang dilakukan secara rutin setiap sebelum istirahat dan perhatian sekolah terhadap hasil karya peserta didik berupa buku yang diterbitkan. Selain perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya literasi dan numerasi di UPTD SPF SD Negeri ujung limus Aceh Singkil, pojok baca adalah tempat lain bagi peserta didik untuk menyimpan buku-buku agar lebih mudah dijangkau tanpa harus ke perpustakaan dengan tidak meninggalkan fungsi utama perpustakaan, hanya saja pojok baca memudahkan peserta didik dalam mengakses karya literasi numerasi.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah siswa kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Sebagai berikut: “Ada, di kelas kelas, namanya pojok baca, setiap kelas wajib ada pojok baca” (wwncr/ gr/ 11 januari 2023)

Sesuai dengan pernyataan di atas memperjelas adanya penguatan lingkungan fisik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil berupa tempat-tempat yang menyimpan karya literasi numerasi yakni perpustakaan dan pojok baca. Tujuan sederhana adanya pojok baca ini adalah untuk mendekatkan peserta didik kepada buku, membiasakan mencah buku, menyerap informasi dengan baik serta menyampaikan informasi yang akurat. Dimana ini akan menstimulus peserta didik untuk berkarakter. hal ini memudahkan peserta didik ketika dimulai kegiatan literasi 15 menit membaca, peserta didik tidak perlu ke perpustakaan untuk mengambil atau meminjam buku, akan tetapi cukup dengan pojok baca yang ada di kelasnya masing-masing yang mampu diakses dengan mudah oleh peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: Sarana dan prasarana menjadi hal penting dalam mendukung pembudayaan literasi, baik sarana yang berfungsi secara langsung maupun prasarana yang berfungsi tidak langsung. Sarana

dan prasarana diantaranya adalah semua alat, peralatan, bahan atau fasilitas, sedangkan sarana dan prasarana literasi yakni perpustakaan yang dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah yang multiliterat dan menyediakan sarana membaca.” (wwncr/GR/11 juli 2023)

Didukung oleh guru kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “perpustakaan memberikan buku-buku literasi dan numerasi, jadi perpustakaan menyediakan” (wwncr/GR/11 januari 2023)

Uraian diatas, menjelaskan bahwa perpustakaan menyediakan buku-buku literasi dalam menunjang kebutuhan peserta didik dan memfasilitasi kegiatan literasi. Namun, penyediaan yang dilakukan oleh perpustakaan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil masih terbatas dalam memenuhi semua kebutuhan peserta didik.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah guru kelas VI UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Kadang dari perpustakaan ada, tapi masih terbatas.” (wwncr/gr/ 11 Juli 023) Pengamatan peneliti Buku pelajaran hanya sedikit menjawab persoalan dan kebutuhan hidup peserta didik. Banyak hal yang harus diketahui peserta didik yang ilmunya tidak di dapat di sekolah untuk pertumbuhan budi pekerti dan potensinya. Buku fiksi akan membantu peserta didik untuk mengalami sesuatu di luar pikiran kognitifnya, diantara buku fiksi antara lain berbentuk novel, cerita pendek, puisi, dan naskah drama yang diyakini mampu membentuk karakter manusia, Sehingga perpustakaan selayaknya menyediakan kebutuhan peserta didik dalam menunjang kegiatan literasi numerasi dan pengembangan dirinya,

Sebagaimana hasil wawancara dengan pustakawan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi sekitar 300an jumlahnya, untuk anak pinjam setiap literasi kalau anak-anak gak bawa” (wwncr/pustakwa/18 juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa VI UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “kami diberikan jadwal untuk mengunjungi perpustakaan sekali seminggu dan menjadi rutinitas.” (wwnc/ssw/ 18 januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “kegiatan kunjungan perpustakaan selalu diberikan agar kami mencintai membaca.” (wwnc/ssw/ 18 Juli 2023)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa perpustakaan berusaha menyediakan fasilitas kepada peserta didik, namun buku yang tersedia belum sepenuhnya membantu anak dalam memenuhi kebutuhannya terhadap buku. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah siswa kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, sebagai berikut: “Kalau untuk literasi itu cukup kurang, kalau bukunya itu itu saja kita juga bosan, kalau seumurannya kita kan carinya yang buku remaja. Genrenya yang bukan hanya tentang pelajaran.” wwncr/pustakwan/18 januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “jenis buku bacaan banyak yang fiksi dan non fiksi jadi kami bebas membaca dan mempelajarinya.” (wwnc/ssw/ 18 Juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “kami memiliki waktu yang banyak untuk pergi ke perpustakaan.” (wwnc/ssw/ 18 Juli 2023)

Dari hasil pengamatan peneliti Perlu adanya perbaikan secara terus-menerus dalam membudayakan literasi, apalagi terkait fasilitas atau sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik. Menjaga agar peserta didik tetap konsisten memang menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik bahkan kepala sekolah dan semua komponen sekolah dalam membudayakan literasi. Namun, hal ini harus terus diperhatikan mengingat perkembangan peserta didik menjadi hal terpenting dalam membudayakan literasi yang diharapkan secara tidak langsung memberi pengetahuan baru yang mampu mengembangkan budi pekertinya menjadi lebih baik.

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa buku-buku yang tersedia di perpustakaan belum menjangkau semua kebutuhan peserta didik. Meskipun sekolah terus melakukan upaya untuk memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik untuk menunjang budaya literasi numerasi. Model literasi dan numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil merupakan kebiasaan yang sedang diterapkan melalui Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi.

Model Budaya Literasi Teknologi peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Model Budaya Literasi numerasi visual yang ramah literasi, sekolah harus mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. Penghargaan diberikan kepada peserta didik atas kemajuan atau prestasi yang diraih dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti even literasi dan numerasi di dalam maupun di luar sekolah. Bentuk usaha ini merupakan salah satu strategi sekolah dalam membudayakan literasi numerasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Komunikasi dan interaksi ini penting dilakukan oleh semua komponen sekolah dalam mengupayakan lingkungan sosial yang efektif untuk mendorong dan memotivasi minat peserta didik terhadap literasi. Seiring waktu peserta didik akan memiliki rasa bosan dengan kegiatan literasi jika tidak terus didorong dan diberi motivasi oleh pendidik atau tenaga kependidikan.” (wwncr/kasek/17 Juli 2023)

Kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah mampu mengarahkan sekolah menjadi sekolah yang kolaboratif, berorientasi pada siswa, memiliki harapan yang tinggi secara jelas, memiliki norma budaya yang membumi, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, berkomitmen untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Hal ini menjadikan peserta sebagai fokus utama untuk perkembangannya dari sisi religius, sosial maupun budaya.

Hasil pengamatan peneliti bahwa upaya sekolah dalam mengkondisikan lingkungan sosial sebagai model komunikasi dan interaksi yang litera numerasi adalah dengan memberi bimbingan kepada peserta didik untuk menulis, membimbing siswa untuk hitungan dan mengirim beberapa anak yang berpotensi untuk mengikuti diklat atau mewakili sekolah ketika ada even literasi.

Hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “jadi gini, kita efektifkan untuk anak-anak, satu ketika anak-anak sudah terpilih kita beri waktu untuk bimbingan anak-anak dan itu kita gratiskan, bimbingan itu kita adakan senin sampai kamis sepulang sekolah atau jam jam tertentu dengan guru. Dan ketika ada anak-anak yang berpotensi kita kirim ketika ada diklat entah itu dari osis atau sekolah yang lain. Seperti kemarin kita ada ekspo sekolah, UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil yang mewakili sini. Jadi itu merupakan salah satu bentuk reaward dan perhatian dari sekolah termasuk penerbitan buku yang diciptakan oleh anak itu merupakan bentuk perhatian dari sekolah.” (wwmcr/ksek/17 Juli 2023)

Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengkondisikan lingkungan sosial sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat yakni dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti bimbingan kelas menulis secara gratis pada hari senin sampai kamis sesuai kesepakatan dengan guru pembimbing.

Peserta didik yang memiliki potensi diberi kesempatan oleh sekolah untuk mengikuti diklat, hal ini dibuktikan dengan adanya perwakilan dari UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk mengikuti ekspo sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Memberi Bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta menunjang kemampuan literasinya penting untuk terus dilakukan. Hal ini dikarenakan pada abad ini paradigma kemampuan literasi anak mengalami pergeseran. Keempat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik antara lain kemampuan membaca, pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, kemampuan berbicara secara akuntabel, serta kemampuan menguasai berbagai media digital yang berpengaruh. Bimbingan memberikan arah kepada peserta didik mengenai potensi yang ingin dituangkan dalam bentuk tulisan dan adanya tindak lanjut akan karyanya.” (wwmcr/kasek/17 Januari 2023)

Model Pelaksanaan bimbingan kelas menulis dijelaskan oleh ketua literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, sebagai berikut: “Yang jelas saya membuka kelas menulis dan mengjitung, meskipun dari begitu banyak siswa yang masuk kelas menulis sekitar 30-an anak, tapi saya upayakan tiap tahun kita tertib, jadi senin-kamis saya persilahkan anak konsultasi setelah jam KBM, jam 2-3, anak-anak saya suruh bawa HP, hpnya dititipkan di perpustakaan nanti membaca dan menulis di perpustakaan. Ndak banyak, kadang ada 5 anak, kadang 10, tapi ya kita telateni saja. Jadi tiap tahun kami usahakan ada buku yang terbit.” (wwmcr/ketum/17 Juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas II UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “kami di berikan waktu 15 menit untuk membaca buku apa saja.” (wwmcr/ssw/17 Juli 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VI UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “kami kelas enam di berikan tugas untuk merangkum beberapa paragraf hasil bacaan kami.” (wwmcr/ssw/17 Juli 2023)

Hasil pengamatan peneliti bahwa Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya. Hal ini menjadikan guru sebagai orang yang berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Memberi bimbingan secara terus-menerus dalam rangka mendorong peserta didik agar memiliki minat terhadap literasi harus dimulai dari guru itu sendiri. Dorongan ini berguna bagi peserta didik untuk berani mengeksplorasi potensi yang ada dalam dirinya sehingga dengan adanya bimbingan dan dorongan dari guru maupun tenaga kependidikan peserta didik mampu memberikan karyanya.

Sebagaimana kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengenai upaya sekolah dalam mengkondisikan lingkungan social sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

juga didukung oleh Waka kurikulum sebagai berikut: “Dengan menyampaikan serta mengupayakan kegiatan literasi numerasi dalam even sekolah, misal lomba membuat bahan literasi pada saat milad. Ada dengan reaward kepada pemenang” (wwmcr/wakum/20 Juli 2023)

Kunci utama keberhasilan menjalankan literasi adalah model kolaborasi. Tiada literasi numerasi tanpa kolaborasi. Pastinya dalam membudayakan literasi akan menghadapi beberapa problem, untuk menghadapi hal tersebut komponen sekolah tidak mampu menghadapi sendiri-sendiri. Seperti halnya kegiatan literasi tidak akan berjalan tanpa adanya pengarahan dari kepala sekolah dan dukungan dari pendidik maupun tenaga kependidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Problem inipun pasti bersifat kompleks, seperti halnya menjaga minat peserta didik terhadap literasi, karena sering kali peserta didik akan mudah merasa bosan apabila tidak ada inovasi yang membuat mereka tertarik, disinilah pentingnya kolaborasi antar komponen sekolah.” (wwmcr/wakum/22 Juli 2023)

Hasil pengamatan peneliti Salah satu yang dilakukan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam mempertahankan minat peserta didik terhadap literasi yakni dengan memberi reaward atau penghargaan. Seperti yang dituturkan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah kelas V Sebagai berikut: “Dengan menyampaikan serta mengupayakan kegiatan literasi numerasi dalam even sekolah, misal lomba membuat bahan literasi pada saat milad. Ada dengan reward kepada pemenang” (wwmcr/wakum/22 Juli 2023)

Kunci utama keberhasilan menjalankan literasi numerasi adalah kolaborasi. Tiada literasi tanpa kolaborasi. Pastinya dalam membudayakan literasi akan menghadapi beberapa problem, untuk menghadapi hal tersebut komponen sekolah tidak mampu menghadapi sendiri-sendiri. Seperti halnya kegiatan literasi tidak akan berjalan tanpa adanya pengarahan dari kepala sekolah dan dukungan dari pendidik maupun tenaga kependidikan. Problem ini pun pasti bersifat kompleks, seperti halnya menjaga minat peserta didik terhadap literasi, karena sering kali peserta didik akan mudah merasa bosan apabila tidak ada inovasi yang membuat mereka tertarik, disinilah pentingnya kolaborasi antar komponen sekolah. Salah satu yang dilakukan sekolah dalam mempertahankan minat peserta didik terhadap literasi yakni dengan memberi reaward atau penghargaan.

Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah siswa kelas V Sebagai UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, sebagai berikut: “Pemberian apresiasi kalau ada lomba, biasanya ketika upacara anak yang menang lomba, diberi apresiasi ketika upacara untuk maju kedepan”. (wwmcr/wakum/22 Juli 2023)

Reward atau penghargaan memberikan penegasan kepada peserta didik bahwa karyanya telah berkontribusi untuk sekolah dan memberi rasa bangga bagi peserta didik atas usaha yang telah dilakukannya, secara tidak langsung pemberian reaward ini memberi angin segar serta motivasi kepada peserta didik lainnya untuk berani mengeksplor potensinya.

Model Budaya Literasi Mediapeserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Memberi perhatian terhadap literasi numerasi dalam lingkungan akademik sangat penting dilakukan. Salah satunya dengan memberi waktu khusus kepada peserta didik untuk kegiatan literasi numerasi. Selain itu, memberi kesempatan kepada pendidik atau kependidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaan

Mewujudkan lingkungan akademik yang literat bukanlah hal mudah, sekolah senantiasa berupaya dengan menjadwalkan secara rutin, agar peserta didik terlatih untuk kegiatan literasi. Selain itu, memberi kesempatan kepada peserta didik atau pendidik untuk menjalani kegiatan rutin membaca dalam menunjang budaya literasi di sekolah.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “jadi ketika pagi sebelum pembelajaran di jam ke-4 selesai kita sediakan 15 menit buat anak-anak untuk menambah literat. Agar tidak salah tafsir bahwa kalau literasi itu hanya membaca buku mata pelajaran saja maka kami siapkan 15 menit sebelum istirahat ini untuk membaca selain buku pelajaran” (wwmcr/wakum/22 Juli 2023)

Uraian diatas menjelaskan bahwa adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mewujudkan lingkungan akademik yang literat dengan menjadwalkan secara rutin 15 menit sebelum istirahat yang dimasukkan dalam pembelajaran. Adapun buku yang dibaca bukanlah buku pelajaran, namun tema yang sudah ditentukan oleh sekolah diluar buku pembelajaran.

Hal tersebut diperjelas oleh Waka kurikulum UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Dengan memasukkan kegiatan literasi numerasi di RPP bapak ibu guru di kegiatan inti pembelajaran, ada 15 menit sebelum istirahat” (wwncr/wakum/22 Juli 2023)

Sedang model pelaksanaannya seperti yang dijelaskan oleh ketua literasi numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “Sebenarnya literasi numerasi itu tidak hanya

membaca, literasi numerasi itu mengakses segala pengetahuan, segala ilmu dari buku, televisi, radio atau media social. Jadi budaya literasi numerasi itu luas sekali, dan seperti yang kita tahu kalau literasi numerasi Indonesia masih rendah untuk kita. Membudayakan membaca tidak semudah menyuruh anak untuk membaca, sekarang mau membaca, tapi budayanya masih mau tapi apabila disuruh, kalau gadisuruh ya tidak membaca. Tetap sesuai dengan anjuran pemerintah kita menerapkan 15 menit membaca setelah jam ke-4 sebelum istirahat, jadi wajib baca. Hasilnya memang belum maksimal, tetapi terus kita upayakan. Untuk tahun pertama buku yang dibaca anak bebas, entah itu fiksi atau non fiksi. Untuk tahun ini kita mencoba tahun 2021/2022 genrenya sudah kita tentukan, jadi kelas tujuh itu membaca buku lingkungan dan kesehatan, mengingat sekolah kita adalah sekolah adiwiyata dan uks, kelas delapan itu adalah keagamaan mengingat kelas IV itu rentan-rentannya kenakalan. Kelas enam buku pengembangan diri atau motivasi belajar. Karena anak mau ujian.” (wwncr/wakum/22 Juli 2023)

Model literasi numerasi selanjutnya yang diterapkan adalah Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi numerasi, Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa Model budaya Literasi numerasivisual pekerti peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Yaitu kemampuan untuk memahami serta menggunakan citra visual dalam pekerjaan dan kehidupan harian. Literasi numerasi visual mencakup integrasi pengalaman visual dengan pengalaman yang diperoleh dari indera lain seperti apa yang didengar, apa yang dibau, apa yang dikecap, apa yang disentuh serta apa yang dirasakan. sekolah mengupayakan lingkungan fisik yang ramah literasi dengan memajang karya peserta didik, membuat sudut baca, melengkapi koleksi buku perpustakaan baik fiksi maupun non fiksi.

Model budaya literasi numerasi teknologi yakni kemampuan tahu bagaimana menggunakan dan mengoperasikan komputer secara efisien sebagai mesin pemroses informasi (Horton Jr, 2007). Bagian ini merupakan separuh bagian dari literasi teknologi informasi dan computer, separo lainnya adalah Literasi numerasi media. Contohnya pekerti peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. mengupayakan lingkungan sosial yang komunikatif dan interaksi yang literat dengan memberi bimbingan kelas menulis, memberi kesempatan peserta didik mengikuti perlombaan, memberi penghargaan serta memperoleh informasi dengan menggunakan teknologi

Model pelaksanaan budaya literasi numerasi media peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Dimana pengertiannya adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah.

Dari media itu masih ditambah dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses. Contohnya, yaitu sekolah mengupayakan lingkungan akademik yang literat dengan menjadwalkan secara rutin 15 menit membaca sebelum istirahat, menentukan tema bacaan seperti cinta lingkungan dan lainnya.

Evaluasi Pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 Di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Kegiatan budaya literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil ini sangat mempengaruhi aspek psikologis dan kognitif peserta didik, dilihat dari beberapa peserta didik memilih berada di taman baca dan pojok baca yang berada di dalam kelas, baik jam-jam istirahat maupun pada jam olahraga. Meski sebagian besar peserta didik lebih memilih bermain atau mengunjungi kantin pada jam istirahat. Setiap kelas mempunyai pojok baca yang beragam bentuk dan desainnya sehingga peserta didik merasa tertarik untuk melihat dan memilih membaca buku di pojok kelas, selain itu desain taman baca yang terus mengalami perubahan setiap tahunnya sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengunjungi taman baca.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Sebagai berikut: “kegiatan budaya literasi numerasi Pada tahun 2021 sangat efektif hal ini dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik lebih sering membaca buku di pojok kelas atau berkumpul di taman baca pada saat jam istirahat. Sehingga kegiatan budaya literasi mengalami peningkatan dimana peserta didik lebih mengunjungi pojok baca, taman baca dan perpustakaan.” (wwncr/ksek/2 Juli 2023)

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil memiliki keunggulan, selain sekolah yang berakreditasi (A), sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai untuk taraf tingkat sekolah dasar, selain itu sekolah mempunyai beberapa kegiatan dan program untuk peserta didik yang mempunyai bakat seperti, tari, pramuka, puisi, pidato, dan pelatihan PBB.

Namun Hasil wawancara mengenai evaluasi yakni kemampuan literasi numerasi dan karakter percaya diri. Diketahui bahwa literasi numerasi dan karakter percaya diri masih kurang. Selain itu,

kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah khususnya pada literasi numerasi. Ketakutan siswa terhadap kegiatan yang berhubungan dengan angka menyebabkan karakter percaya diri siswa rendah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF Negeri Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Bagusnya kalau pas literasi numerasi, anak-anak itu sudah membaca materi pelajaran jadi ketika pelajaran sudah ada yang nyantol. Tapi ya namanya anak, membaca saja susah apalagi saya minta baca tentang materi. Kalau tentang kemampuan siswa, yang masih kurang sekali itu pada saat pelajaran matematika buk. Masalah perhitungan mereka tidak ada masalah paling hanya kurang teliti saja, tapi kalau sudah ada soal cerita mereka pasti bingung penyelesaiannya bagaimana. Nanti saya yang harus mengulang-ulang maksud soal. Nah disini ini, kadang saya merasa jika anak-anak saya senang baca, pasti mudah memahami maksud soal. Karakter siswa beragam ada yang rajin, ada yang kalau jawab tidak mau berhenti, ada juga kalau disuruh maju diam saja sampai mau nangis. Apalagi kalau sudah pelajaran matematika, anak-anak yang tidak bisa diam saja sampai pelajaran selesai. Jawab tidak mau, bertanya tidak mau, mengerjakan tidak selesai, ya gitu itu. (wwncr/ Gr/ 2 juli2023)

Upaya Penerapan kegiatan literasi dan numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah ada sejak lama, hanya saja awalnya kegiatan membaca dan menulis tidak mempunyai nama kegiatan. Evaluasi kegiatan literasi numerasi adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan dan memberantas dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya dunia pendidikan, disitulah masyarakat kalangan luas khususnya dunia pendidikan menamakan program sebagai kegiatan literasi numerasi.

Wawancara dengan ketua literasi numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah menerapkan budaya baca sejak 2021, hanya saja dulu budaya baca tidak terlalu terkenal dan tidak terlalu di umbarumbarkan seperti sekarang, dulu UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil hanya melakukan kegiatan membaca saja, akan tetapi budaya membaca dikalangan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah ada.” (wwncr/ketum lit/2 juli 2023)

Evaluasi dari efektif Proses kegiatan budaya literasi dan numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil diawali dengan guru membagikan buku bacaan, kemudian peserta didik diminta untuk membaca selama 10-15. Setelah kegiatan membaca selesai peserta didik diminta maju kedepan lapangan untuk menceritakan ulang hasil bacaannya. untuk kelas awal guru membacakan cerita dan memperlihatkan gambar yang ada pada buku cerita contohnya gambar binatang, peserta didik diminta untuk menirukan suara binatang atau menyebutkan warna gambar, guru juga membacakan dan menunjuk sebuah gambar kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan nama gambar tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik di kelas awal khususnya kelas 1 (satu) masih belum mahir dalam membaca.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas I UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “ibuk wali kelas memberikan permen kalau siswa pandai membaca. (wwncr/ssw/10 februari 2023).

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketualiterasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Untuk kelas awal, peserta didik diarahkan untuk membaca bersama-sama, guru menginstruksikan peserta didik untuk mengikuti dan mengulang kembali bacaan yang sudah dibaca oleh guru, guru menggunakan buku besar (big book) sebagai media pembelajarannya yang disesuaikan dengan tema pembelajarannya. dilanjutkan dengan membaca terbimbing, guru membagikan peserta didik big book kemudian guru memanggil peserta didik kedepan kelas dan peserta didik diminta untuk menunjukan sampul buku kepada teman-temannya yang lain, guru membaca sebagian cerita, diulangi lagi, dan guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah memahami alur ceritanya, selanjutnya guru membacakan cerita untuk kedua kalinya dengan menunjuk kata per kata dan menghentikan bacaan agar peserta didik dapat mengikuti”(wwncr/ketum lit/ 10 Juli 2023)

Dan didukung oleh guru kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Menurut Dalam kegiatan membaca ada beberapa macam jenis membaca yaitu mulai dari membaca terbimbing, membaca senyap, membaca bersuara (lancar) membaca intensif, membaca memindai dll, saya biasanya menggunakan dua 2 jenis membaca yaitu membaca nyaring dan membaca terbimbing karena untuk peserta didik kelas awal belum mahir dalam membaca. untuk membaca nyaring membantu peserta didik mengetahui cara membaca yang baik dan benar. Tujuannya juga guru langsung memperbaiki kesalahan peserta didik. Sedangkan untuk kelas tinggi Peserta didik diminta untuk membaca senyap dan hasil dari bacaannya peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil bacaannya. Peserta didik yang paling lancar diminta maju kedepan kelas untuk menceritakan hasil bacaannya didepan kelas, kemudian peserta didik diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun jam istirahat. Peserta didik memilih buku cerita sesuai dengan minat, sehingga peserta didik terangsang untuk membaca buku. peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

membaca guru secara khusus membimbing dengan perlahan sampai peserta didik mampu. Guru juga berupaya memanggil orang tua dan diminta peserta didiknya di latih ketika berada dibawah pengawasan orang tua” (wwncr/GR/10 Juli 2023)

Evaluasi Budaya literasi dan numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk kelas tinggi yaitu kegiatan literasi dimulai 5 (lima) menit sebelum pembelajaran, dibagian pendahuluan, dikegiatan inti atau dibagian pengayaan yang memerlukan peserta didik membaca, menulis atau menanggapi pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok agar peserta didik menjadi lebih terarah dan kegiatan dapat berjalan lebih efektif

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Berkaitan dengan kegiatan budaya literasi peserta didik juga diminta untuk membuat makalah atau menuliskan cerita sesuai dengan kemampuan secara sederhana agar peserta didik terbiasa merekonstruksi ulang dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari membaca buku cerita atau buku pelajaran. Sekolah juga memfasilitasi setiap kelas untuk melakukan pameran big book, majalah dinding atau karya-karya peserta didik disetiap pertengahan semester sehingga warga sekolah yang lain dapat melihat karya yang dihasilkan.” (wwncr/GR/10 Juli 2023)

Dan didukung oleh guru kelas VI Kabupaten aceh singkil UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, Sebagai berikut: “Pemahaman setiap anak berbeda-beda ada yang cepat faham dan ada yang tidak faham, karakteristik setiap anak juga berbeda, nah disitulah peran seorang guru dalam mengkomunikasikan dan menyamakan persepsi peserta didik dan input pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik mampu menelaah semua pengetahuan yang disampaikan, setiap peserta didik yang mampu membacakan dengan baik dan menceritakan kembali hasil bacaannya, guru memberikan reward berupa hadiah kecil untuk merangsang semangat peserta didik.”(wwncr/GR/10 Juli 2023) Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “kegiatan kunjungan perpustakaan akan kami lakukan mereviwe dan diberikan kepada guru.”(wwnc/ssw/ 18 januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa VI UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “kegiatan membaca membuat kami semakin faham guna membaca.” (wwnc/ssw/ 18 januari 2023)

Dan diukung oleh wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa: “kami juga memberikan buku kepada sekolah sebagai bentuk sumbangan agar semakin banyak buku dipergustakaan.” (wwnc/ssw/ 18 Juli 2023)

Efektif literasi dan numerasi melalui pembelajaran ada berbagai karakteristik dan berbagai bentuk pemahaman yang berbeda-beda dalam menangkap dan merekonstruksi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, guru juga memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik yang mampu menceritakan kembali hasil bacaannya didepan teman-temannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas III UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “senang disaat guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan, atau permen atau buku dan pensil sebagai bentuk motivasi karena saya mampu menyelesaikan membaca dengan cepat.”(wwncr/GR/10 Juli 2023).

Hal ini juga di dukung oleh siswakelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Hadiah yang dikasi berupa alat tulis jadi saya bisa menggunakannya dan senang.” (wwncr/GR/10 Juli 2023).

Tujuan Efektif budaya literasi guru terlibat secara aktif, apapun bentuk tujuannya guru berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terlibat secara langsung dalam mencapai tujuan yang diharapkan, guru menciptakan suatu kondisi dan melaksanakan secara nyata.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Guru itu selalu aktif merumuskan tujuannya apapun yang sudah disepakati bersama terkait dengan apa yang ingin dilakukan maka kami seorang guru akan melakukan dengan sungguh-sungguh atau melakukannya secara real, walaupun kami tidak menulisnya dan tidak mempunyai dokumentasi tetapi kami tetap merealisasikannya dengan baik, karena ketika kita mempraktekan dan merencanakan sebuah program yang ingin diterapkan dengan menginginkan hasil yang baik untuk peserta didik.”(wwncr/ GR/ 12 Juli 2023)

Jadi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang diharapkan guru berusaha menemukan solusi yang dapat membantu memperbaiki kualitas pemahaman peserta didik. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas peserta didik.

Hasil observasi oleh peneliti fakta yang ditemukan peneliti khususnya evaluasi kegiatan budaya literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil pada tahun 2021/2022 memiliki efek yang berbeda seperti yang sudah dijelaskan diatas, pada tahun 2021 kegiatan budaya literasi sangat

membantu peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dari aktifitas dan kualitas peserta didik yang terus mengalami peningkatan.

Efektivitas pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 Di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Efektif merupakan pengaruh yang mempunyai daya guna serta membawa hasil, budaya literasi numerasi merupakan kemampuan membaca dan menulis akan tetapi seiring perkembangan zaman kegiatan literasi mengalami perkembangan makna, tidak lagi sempit pengertian literasi numerasi merambah pada kemampuan membaca, menulis, menyimak, memahami, berbicara dan berpikir kritis. Proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada yang namanya membaca karena dengan membaca proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Jadi membaca merupakan dasar dari proses belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Selain itu tingkat daya serap dan pengembangan kreatifitas peserta didik baik dalam mengamati suatu objek, memahami, berbicara maupun berpikir kritis peserta didik selalu mempunyai pandangan masing-masing dalam menanggapi dan berpendapat, hal ini dikarenakan peserta didik sering membaca, melihat gambar maupun mendengarkan penjelasan guru” (wwncr/kasek/12 Juli 2023).

Pengevaluasian kegiatan literasi numerasi mengalami perubahan jadwal dan perubahan tempat, hal inilah yang mempengaruhi kualitas baca peserta didik terus mengalami penurunan minat membaca, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih sering mengunjungi perpustakaan, taman baca dan pojok baca. Ada beberapa fasilitas yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk menunjang kegiatan membaca peserta didik, akan tetapi peserta didik tidak menggunakan fasilitas tersebut sebagai mana mestinya.

Sebagaimana wawancara dengan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Beberapa fasilitas untuk kegiatan membaca peserta didik, seperti taman baca, pojok baca, perpustakaan dll tidak terawat dengan baik, selain itu penempatan posisi fasilitas kurang tepat, hal inilah yang menjadi pemicu kemalasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca, sehingga fasilitas yang disiapkan oleh sekolah tidak difungsikan dengan baik.” (wwncr/perpus/12 Juli 2023).

Jika dilihat secara teliti memang benar penempatan posisi taman baca berada didepan toilet pria, sehingga peserta didik kurang nyaman dalam membaca dikarenakan bau yang kurang sedap yang berasal dari dalam toilet, posisi taman baca juga berada disamping lapangan yang membuat peserta didik kurang fokus dalam membaca karena melihat temannya melakukan berbagai aktifitas. Selain itu posisi taman baca berada dijalan menuju kantin sehingga peserta didik lebih memilih pergi berbelanja dari pada mengunjungi taman baca

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut: “Tidak hanya itu perpustakaan juga mengalami hal demikian perpustakaan yang seharusnya menjadi ladang atau pusat kegiatan membaca peserta didik, juga tidak dirawat dengan baik, banyak hal yang menjadi pemicu kemalasan siswa mengunjungi perpustakaan.” wwncr/kasek/12 Juli 2023).

Dari ruang perpustakaan yang sempit, rak buku yang tidak ditata dengan baik, koleksi buku-buku bacaan yang berada di perpustakaan di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus Aceh Singkil. Belum pernah diperbaharui, hal ini dapat dilihat dari buku-buku yang berada di rak perpustakaan yang sudah kusut dan berdebu. Kondisi serupa juga dapat dilihat dari fasilitas yang disiapkan seperti pojok baca didalam kelas maupun taman baca lapangan sekolah, kondisi taman baca juga tidak ditata dengan baik serta koleksi buku-buku yang sudah lama yang belum diperbaharui.

Koleksi buku menjadi hal yang paling penting dan utama dalam pengembangan perpustakaan, serta untuk fasilitas kegiatan literasi numerasi lainnya, koleksi buku-buku menjadi hal yang paling utama untuk sebuah perpustakaan, semakin banyak koleksi buku-buku maka akan semakin baik, akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan fungsi dari perpustakaan sebenarnya sehingga peserta didik sangat jarang mengunjungi perpustakaan baik pada jam istirahat maupun pada jam pembelajaran yang tidak diisi oleh guru, sehingga semua fasilitas yang disiapkan kurang efektif serta tidak mendapatkan respon baik dari peserta didik. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terkait evaluasi kegiatan literasi numerasi pada tahun 2021 dan 2022 berbeda pada tahun 2021 kegiatan literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terbilang cukup efektif.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa tujuan yang tercapai adapun tujuannya adalah, peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar, peserta didik mampu meronstruksi ulang isi dari bacaan yang sudah dibaca, peserta didik mampu membuat cerita sederhana dari buku yang sudah dibaca.

Untuk menekankan cinta membaca Setiap kelas di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus juga memiliki buku penilaian yang digunakan peserta didik untuk menulis kesimpulan atau hasil pemahaman peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian guru juga dapat melihat

perkembangan dan memberikan penilaian pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan bacaan. Setiap satu periode pelaksanaan program gerakan literasi numerasi sekolah atau selama satu semester lamanya sekolah selalu mengadakan evaluasi program.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus sebagai berikut: “Iya tentu saja kami melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan tujuannya supaya, pihak sekolah mengetahui apa yang masih menjadi kelemahan sekolah dan mana yang harus diperbaiki lagi, biasanya evaluasi itu baik pembelajaran maupun yang lain dilaksanakan setelah satu semester selesai sehingga dapat diketahui kebijakan seperti apa yang akan dilakukan pada semester berikutnya”. (wwncr/ kasek/ 9 April 2023)

Selain membawa perubahan pada tingkat pemahaman peserta didik gerakan literasi numerasi yang dilaksanakan sekolah mendapatkan hasil yang memuaskan karena setiap tahunnya mendapatkan prestasi melalui kegiatan perlombaan yang diikuti seperti membaca puisi, menulis cerpen, membaca macapat, membuat mading dll. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah berhasil menanamkan sikap untuk terbiasa membaca dan lebih mudah untuk diarahkan sehingga daya tangkap peserta didik terhadap ilmu pengetahuan lebih besar

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa instrumen literasi dan numerasi menunjukkan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,775 >0,600, yang artinya instrumen tersebut termasuk dalam kategori kuat dan dapat dikatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	.775	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	.790
		N of Items	15

Berdasarkan hasil survei angket sebanyak 15 butir dan yang tidak valid sebanyak 1 butir angket. Dari total jumlah angket yang valid sebanyak 14 butir angket yang akan di sebar kepada 23 orang guru di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Sebaran Angket

Nilai	Jumlah	Persent
47 – 52	1	4,34%
53 – 59	9	39,13
60 – 66	2	9%
67 – 74	10	43%
Total	23	100%

Dari sebaran angket diperoleh hasil perhitungan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Valid	V	m	Me	M	Std Dev	V	R	M	N	S
23	2	6	65,5	5	7,722	59	2	4	7	1

Tingkat kecendrungan adanya peningkatan literasi dan numerasi dengan nilai mean 62.00%, median atau nilai tengah 65.00 % Nilai Modus 55, Standar Deviasi 7,722, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 70, dari data diatas maka dapat disimpulkan efektivitas Pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 Di UPTD SPF Sdn Ujung Limus Aceh Singkil.

Pembahasan

Melalui kegiatan literasi numerasi peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin mencerdaskan kehidupannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini. Dalam pelaksanaannya, pengaruh dari gerakan literasi sekolah tidak serta merta langsung meningkatkan minat baca peserta didik tanpa adanya upaya yang keras dari semua pihak. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi dan mampu memecahkan masalah dengan membaca selain itu pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan GLS lebih baik dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil merupakan kegiatan menyenangkan tingkat kesenangan yang kuat dari sehingga orang dalam melakukan kegiatan membaca dapat memberi nilai positif kepadanya. Hal ini berarti sebagai sebuah aktivitas yang bernilai positif, membaca sebagai sebuah minat diberi perhatian yang serius melebihi aktivitas lain. Minat baca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Peserta didik terlatih untuk meluangkan waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk kegiatan literasi. Berbeda halnya dengan orang yang memiliki minat baca yang rendah. Orang yang demikian biasanya enggan untuk melakukan kegiatan membaca. Keinginan untuk membaca rendah sekali, kegiatan membaca tidak menarik baginya.

Sebagaimana hasil penelitian Prasetia, Indra. 2021. Keberhasilan penerapan model creative problem solving tercapai setelah diterapkannya tiga siklus. Penyebab kurangnya cara berpikir siswa pada tahap awal sebelum diterapkannya model creative problem solving adalah siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hanya ada beberapa orang yang mengerjakan soal yang diberikan guru. Hasil tindakan pada siklus pertama diperoleh hasil kemampuan berpikir kreatif siswa secara umum mencapai rata-rata 57, 91% dengan kategori cukup. Pada siklus kedua, kemampuan siswa meningkat mencapai rata-rata 67, 66% dan pada siklus ketiga telah menunjukkan hasil peningkatan yang memuaskan dengan rata-rata 81, 41% dengan kategori baik.

Dengan mengoptimalkan program Gerakan Literasi Sekolah maka siswa dibiasakan untuk membaca buku, hal ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Jika membiasakan diri untuk membaca sudah tertanam, tahap selanjutnya adalah terbentuk karakter gemar membaca, dan akhirnya memiliki budaya membaca yang baik.

Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terkait efektifitas kegiatan literasi pada tahun 2018 dan 2019 berbeda pada tahun 2020 kegiatan literasi numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terbilang cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari beberapa tujuan yang tercapai adapun tujuannya adalah, peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar, peserta didik mampu meronstruksi ulang isi dari bacaan yang sudah dibaca, peserta didik mampu membuat cerita sederhana dari buku yang sudah dibaca.

Amini, Annisa Nurjannah 2023. Pada dasarnya penilaian HOTS harus diawali dengan pembelajaran yang HOTS juga. Hasil yang didapatkan berdasarkan pengamatan bawasannya masih ditemukan adanya (1) beberapa guru yang masih memerlukan updating tentang pengetahuan terutama kurikulum 2019, (2) kurang lebih 45% siswa masih pasif ketika diajar dan keaktifan kelas sering didominasi oleh anak-anak yang pintar, (3) dalam proses pembelajaran soal-soal yang dibuat guru kebanyakan masih pada level C1-C3, dan (4) kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan analitis sangat kurang.

Sebagaimana Fadillah & Istikomah, dalam anim puswanto dkk (2023) Siswa yang berpikiran terbuka mengembangkan berpikir yang lebih baik. Didukung oleh Muhammad Fauzan Muttaqin & Hofipah Rizkiyah. 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi yang sudah berjalan berlangsung sangat efektif budaya literasi membuat para siswa mempunyai keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) yang baik.

Perencanaan Literasi Membaca Pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Salah satu program pokok dalam program literasi sekolah adalah membaca 15 menit setiap hari pada awal jam pelajaran. Pengelolaan program gerakan literasi sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil yang sudah berjalan berupa menerbitkan Surat keputusan dibentuknya tim literasi sekolah dari Kepala Sekolah, program selanjutnya berupa mengadakan sosialisasi tentang gerakan literasi sekolah kepada semua warga sekolah termasuk guru, siswa, karyawan, komite sekolah, orang tua siswa. Selain itu juga ada tentang pengadaan sarana prasarana gerakan literasi sekolah seperti pojok baca, rak buku, jurnal membaca, poster tentang ajak membaca.

Tidak hanya itu, pengelolaan program gerakan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, juga mengadakan pekan kreasi yaitu upaya sekolah dalam menampilkan karya siswa seperti menulis puisi, membuat essay, membuat mural untuk bahan poster di lingkungan sekolah dan mengadakan festival budaya bekerja sama dengan pemda setempat. UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, juga bekerjasama dengan sekolah rujukan lain di wilayah kota Aceh Singkil dan pendampingnya UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Program literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dari hasil penelitian menggunakan hasil wawancara dan observasi bahwa pengelolaan literasi berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian, dokumentasi dan pengamatan peneliti bahwa Perencanaan Literasi Membaca Pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi (1) “Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah bisa ditindak lanjuti di dalam keluarga dan di tengah masyarakat.” (2) “menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah”, (3) “memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi” dan (4) “mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu.

Sebagaimana Indra Prasetya, Muhammad Adlan (2022) hasil penelitian Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengelolaan perencanaan program literasi dilakukan melalui forum musyawarah guru mata pelajaran yang direncanakan setiap tahun berdasarkan rencana program kerja tahunan sekolah. Kegiatan program literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Selain itu, program literasi yang dilaksanakan telah meningkatkan budaya membaca di kalangan guru dan siswa, khususnya di sekolah unggulan dan mandiri. Program literasi di SDN Binjai dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tingkat evaluasi dilakukan secara terprogram, terukur dan dilaksanakan setiap semester. Secara umum program literasi sangat baik dan efektif karena dapat meningkatkan minat dan kompetensi literasi siswa, juga meningkatkan sumber belajar perpustakaan sekolah, meningkatkan budaya literasi dan karakter siswa.

Didukung oleh Muthoharoh Muthoharoh, Hasti Prastyaningstih 2020 Perkembangan teknologi yang semakin canggih menawarkan berbagai macam sajian informasi. Masuknya teknologi internet juga menjadikan media informasi semakin beragam. Media internet menjadikan masyarakat konsumtif terhadap berbagai hal, salah satunya media sosial. Hal tersebut membuka peluang bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan berita-berita hoax. Maka, diperlukan keterlitian bagi masyarakat dalam menyaring informasi. Oleh karena itu, gerakan literasi digital diperlukan dalam memupuk budaya literasi. Kegiatan literasi digital diharapkan dipupuk sejak dini dengan memberikan literasi digital karya sastra kepada anak-anak. Para orang tua diharapkan mampu memanfaatkan karya sastra digital dalam mengajarkan budaya literasi digital. Maka, masyarakat akan tumbuh menjadi masyarakat yang kritis dan kaya pengetahuan.

Pelaksanaan literasi membaca pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Pelaksanaan Literasi dan numerasi merupakan kemampuan memahami serta menggunakan penyusunan, pembilangan dan menggunakan dalam keseharian sehingga tercipta makna. Dengan diterapkannya literasi numerasi melalui pendidikan karakter diupayakan agar lingkungan sosial lebih komunikatif dan interaksi yang literat. Selain itu memberi bimbingan kelas menulis, memberi kesempatan peserta didik mengikuti perlombaan, memberi penghargaan serta memperoleh informasi dengan menggunakan teknologi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan peneliti disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi dan numerasi peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Model Budaya Literasi visual peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi adanya pojok baca di tiap tempat selain perpustakaan, mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, kegiatan literasi 15 menit membaca. Kedua Model Budaya Literasi Teknologi peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, memberi reward atau penghargaan. Ketiga Model Budaya Literasi Media peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi memberi waktu khusus kepada peserta didik untuk kegiatan literasi numerasi, membaca sebelum istirahat, menentukan tema bacaan.

Faisal R Dongoran. Dkk. 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Aktivitas Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada proses perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri Kota Pematang Siantar. Dari analisis data diketahui efektivitas manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri Kota Pematang Siantar sudah efektif.

Model budaya literasi numerasi media peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Dimana pengertiannya adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah. Dari media itu masih ditambah dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses. Contohnya, yaitu sekolah mengupayakan lingkungan akademik

yang literat dengan menjadwalkan secara rutin 15 menit membaca sebelum istirahat, menentukan tema bacaan seperti cinta lingkungan dan lainnya.

Salim Aktar, dkk, 2022. Lebih lanjut, hasil signifikan diperoleh anggota Aisyiyah dalam memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tingkat keberhasilan pelatihan ini tercapai jika dipelajari dan diamalkan secara langsung, sehingga diperlukan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga kaidah tajwid dan pelafalannya agar tetap terjaga. bahwa mereka lebih baik dan berkualitas lebih tinggi.

Sebagaimana Scoonul SCONUL dalam Suryadi, Dedi (2016) (Standing Conference of National and University Libraries) di Inggris mengembangkan model konseptual yang disebut Seven Pillars of Information Literacy yakni yaitu : (a) Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya (b) Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi, dengan 7 pilar yakni (Pilar 1) Merecognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui (Pilar 2) Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan (Pilar 3) Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. Contoh bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif (Pilar 4) Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu balik informasi (Pilar 5) Membandingkan dan mengevaluasi, mengetahui bagaimana mengakses relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan (Pilar 6) Mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan, mengetahui bagaimana merangkai informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain (Pilar 7) Sintesis dan menciptakan, mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis sumber untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru.

Sebagaimana hasil penelitian Sri nurabdyah Pratiwi. (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD dan secara simultan program literasi dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD. Implikasi dari penelitian ini adalah 1) gerakan literasi dan fasilitas perpustakaan menumbuhkan kebiasaan dan minat membaca siswa, 2) siswa terbiasa menggunakan fasilitas perpustakaan untuk menunjang pembelajaran, dan 3) menambah wawasan siswa karena membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, hal ini akan berdampak pada hasil belajar.

Baiq Arnika Saadati, Muhamad Sadli. 2019. Proses pengembangan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan pengembangan budaya literasi, diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana. (2) implementasi pengembangan budaya literasi. Implementasi pengembangan budaya literasi terdiri dari proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. (3) evaluasi dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi numerasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa.

Pengevaluasian literasi dan numerasi pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Evaluasi budaya literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil adalah upaya penerapan untuk pemberantasan buta huruf dan mendongkrak kualitas minat baca peserta didik. Program literasi ini resmi disahkan oleh dinas pendidikan kabupaten Aceh Singkil dan Prioritas untuk memberantas dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya dunia pendidikan. Kualitas baca peserta didik semakin menurun, dimana peserta didik tidak lagi rajin mengunjungi perpustakaan, taman baca maupun pojok baca, peserta didik seakan acuh tak acuh terhadap fasilitas baca yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan pengamatan bahwa Pengevaluasian literasi dan numerasi pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil didukung oleh berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun orang tua wali. Sekolah menyiapkan fasilitas untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan membaca seperti perpustakaan, taman baca dan pojok baca, akan tetapi fasilitas ini sudah sangat jarang digunakan karena aktifitas membaca peserta didik sudah semakin menurun, hal ini terjadi sejak pada tahun 2021 yaitu ketika kegiatan literasi dipindahkan kedalam kelas dan fasilitas-fasilitas sudah tidak menarik dan merangsang lagi, karena sudah dipenuhi debu-debu, koleksi buku- buku yang sudah lama, sehingga dengan kondisi fasilitas seperti ini peserta didik enggan untuk mengunjunginya.

Elfrianto (2016) Dari perhitungan, diperoleh bahwa rata-rata data pembelajaran menggunakan metode SAVI sebesar 73,44 dan rata-rata prestasi belajar menggunakan metode Inquiry 77,19 artinya penggunaan metode SAVI dan Inquiry dalam pembelajaran dikategorikan baik. Dari perhitungan,

diperoleh bahwa varians metode mengajar SAVI sebesar 8,27311 dan metode mengajar Inquiry sebesar 8,51351 yang menjelaskan bahwa kedua metode tersebut memberikan hasil yang berbeda terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan SMP Muhammadiyah 02 Medan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI dengan metode Inquiry terhadap prestasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan.

Kholida Ismatulloh, dkk 2021. Kemampuan literasi mengajarkan siswa untuk rajin membaca dan menulis. Dalam hal ini diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara-cara yang efektif. Sekolah dasar merupakan dasar pembelajaran literasi karena sekolah dasar merupakan awal dari seorang anak belajar membaca dan menulis. Karena situasi Covid-19 saat ini, siswa belum dapat belajar di sekolah secara efektif dan teratur. Proses belajar mengajar dilakukan secara daring, dan siswa diminta untuk memahami penggunaan teknologi informasi seperti handphone Android. Para siswa tergerak untuk memberikan pengajaran dengan meningkatkan budaya literasi siswa dengan bantuan teknologi sebagai media untuk mendukung pembelajaran mereka, tanpa harus melupakan pentingnya membaca dan menulis dari buku pelajaran mereka. Kegiatan yang dihasilkan adalah kegiatan literasi digital dan belajar sambil bermain, dimana siswa bertugas menghubungkan informasi kepada anggota kelompoknya. Hasil yang diperoleh siswa menjadi lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran seperti pelajaran membaca dan menulis karena disajikan secara menarik pada tampilan media dan video pembelajaran.

Efektivitas literasi dan numerasi pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami fenomena dalam kehidupan melalui kegiatan yang berkaitan dengan literasi numerasi, menggunakan dan menafsirkan angka serta simbol numerasi, sehingga dapat memahami peran atau kegunaan numerasi di dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi memiliki fokus pada kebermanfaatan kegiatan berhitung pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang dibangun dan diterapkan oleh UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil melalui literasi dan numerasi adanya perubahan sikap meliputi pengembangan bahan ajar dan pemanfaatan tata ruang sarana prasarana lebih baik. Dari proses dan dampak pendidikan karakter siswa dapat belajar mata pelajaran sesuai dengan materi yang ada dan dapat memahami makna yang terdapat didalam materi tersebut. Pengaplikasian dari literasi numerasi mengubah karakter siswa dalam mengembangkan keterampilan eksperimen dan diskusinya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri konsep-konsep ide dan kreatifitasnya. Hal ini memaksa siswa untuk belajar lebih banyak teori untuk kepentingan mereka sendiri. Sebagai hasil dari kegiatan Lesson Study banyak bahan ajar yang dikembangkan baik oleh dosen maupun oleh guru.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara bahwa efektivitas literasi dan numerasi dari penyebaran angket yang disebar sebanyak 15 butir adalah 1 diantaranya tidak valid, dan 14 butir angket dinyatakan valid. Tingkat kecenderungan adanya peningkatan literasi dan numerasi dengan nilai mean 62.00%, median atau nilai tengah 65.00 % Nilai Modus 55, Standar Deviasi 7,722, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 70, dari data diatas maka dapat disimpulkan efektif.

Elfrianto dkk (2022) Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non formal. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 29 s/d 30 Agustus 2021 diikuti sebanyak 192 peserta dan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam memperbaiki kualitas guru dalam menuntaskan masalah calistung para murid disekolah masing masing

Sebagaimana hasil penelitian Nurohman, Aris 2014. Era globalisasi memberikan dampak yang tidak terasa pada semua sektor, salah satunya adalah pendidikan. Pesatnya perubahan zaman menyebabkan peningkatan yang cukup signifikan komunitas lingkungan, yang didorong oleh transkulturasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang booming dari informasi dan pengetahuan. Akibatnya, dunia pendidikan telah bergidindamis seperti era globalisasi. Pengembangan dari pengetahuan, pengalaman, inovasi dan berbagai hal yang berkaitan dengan globalisasi pendidikan membentuk apa yang disebut sumber informasi. Literasi numerasi informasi sudah sangat dibutuhkan oleh masyarakat pendidikan bahwa pendidikan akan mampu bersaing di tingkat global. Informasiliterasi akan tepat dalam mengikuti perkembangan. Inilah yang sebenarnya

tuntutan civitas akademika. Selain itu, literasi informasi Akan memenuhi tuntutan perkembangan yang lebih cepat. Ini sebenarnya a permintaan untuk civitas akademika.

4. KESIMPULAN

Dari penjelasan dan pembahasan hasil penelitian ini yang dapat diberikan kesimpulan dan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus ya k n i memastikan komitmen untuk mengembangkan program literasi dengan kegiatan membaca 15 menit, kemudian siswa membuat jurnal dari hasil membaca dan diakhiri dengan tim literasi membuat suatu pekan kreasi untuk menunjukkan hasil karya siswa dan memberikan menghargai karya mereka sehingga siswa merasa termotivasi.
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dilaksanakan oleh sekolah untuk mewujudkan lingkungan akademik yang literat dengan menjadwalkan secara rutin 15 menit sebelum istirahat yang dimasukkan dalam pembelajaran. Adapun buku yang dibaca bukanlah buku pelajaran, namun tema yang sudah ditentukan oleh sekolah diluar buku pembelajaran.
3. Pengevaluasian Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil adalah kegiatan literasi dimulai 5 (lima) menit sebelum pembelajaran, dibagian pendahuluan, dikegiatan inti atau dibagian pengayaan yang memerlukan peserta didik membaca, menulis atau menanggapi pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok agar peserta didik menjadi lebih ter-arah dan kegiatan dapat berjalan lebih efektif.
4. Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dari hasil angket yang disebar sebanyak 15 adalah 1 diantaranya tidak valid, dan 14 butir angket dinyatakan valid. Tingkat kecendrungan adanya peningkatan literasi dan numerasi dengan nilai mean 62.00%, median atau nilai tengah 65.00 % Nilai Modus 55, Standar Deviasi 7,722, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 70, dari data diatas maka dapat disimpulkan efektivitas Pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 Di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, (2018). Teachers And Education of Character Instillation (Research Result at Private Elementary School of Muhammadiyah in Medan). *International jurnal of language researche and Education Studies*, 2(1)
- Amini, Syamsuyurnita, Hasnidar. (2016). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Antoro, Billy. (2018). *21st Century Educator: Menyongsong Transformasi Pendidikan 4.0*. Kemendikbud: Jakarta
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). *Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru*
- Bungin, Burhan. (2018). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, B., dkk. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 2, 33-42.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Ahmadi, Abu. (2014). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfrianto Nasution, Mara Doli Nasution, Feri Haryati (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Metode Numerik dengan Pendekatan Metakognitif Berbantuan MATLAB*. *Jurnal pendidikan matematika*, 6(1)
- Elfrianto. (2016). Pengaruh Metode Savi Dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah Medan. *Jurnal edutech*, 2(1)
- Elfrianto. (2022). Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 5(1)
- Elfrianto, Lesmana, (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Medan: Umsu press
- Fury StyoSiskawati, dkk. (2021). Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Cov-19. *Konferensi Pendidikan Nasional Vol 3*(1).

- Haerudin. (2018). Pengaruh Literasi numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. 401 – 409
- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., &Fitriana, L. (2021). Minimum Competency Assessment (Akm): An Effort to Photograph Numeracy. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 11(1), 14. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>
- Ni Kadek Kasi Widiyanti, I Nengah Suparta, mengatur tentang kewenangan Kabupaten/Kota <https://www.acehtrend.com/news/tanamkan-pendidikan-karakter-untuk-siswa-sma-dan-smk-dinas-pendidikan-di-subulussalam-singkil-gandeng-polres/index.html> diakses pada tanggal 23 februari 2023
- Huda, T. P. (2019). Mendedah Inti Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Meta bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1): 66-73.
- Joko Widodo. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Bayumedia: Malang, ementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017
- Kemendikbud. (2017b). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literas Numerasi*. KEMENDIKBUD: Jakarta
- Kemendikbud. (2018b). *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat.
- Kesuma, Dharma. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- KholifahSa'idah, N., Fajriyah, K., &Cahyadi, F. (2019). *Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di Sd Negeri Gayamsari 01*. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(2), 117.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21 SIPATAHOENAN: South-East Asian. *Journal for Youth, Sports & Health Education*. 4(1): 17-26. ahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Miles M, B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourc ebooks edition 3 USA*: sage Publication terjemahan TjetjepRohindiRohidi, UI – Press
- Muhamad Khoirul Anwar. Multazimah, nurayun,vicky. (2021). Kajian Teoritis Integrasi Literasi Numerasi dalam Modul IPA SMP. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1).
- Murtiyasa, Budi. (2015). *Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global*". Makalah disajikan di *Seminar Nasional HUT FKIP Matematika UMS ke 31*, pada 7 Maret, FKIP UMS.
- Ni Kadek Kasi Widiyanti, I Nengah Suparta, Sariyasa. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2).
- Octoviyanti, Evi, Sri Nurabdiah Pratiwi, Salim Aktar. (2022). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter). *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(2)
- Pangesti, Fitriang Tyas Puji. (2018). Menumbuh Kembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS. *Jurnal Ideal Mathedu*. 05(09): 565 – 575
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Prasetya, Indra Muhammad Adlan. (2022). Management of the Literacy Movement Program (LMP) to Improve Reading Culture in Elementary Schools. *Jurnal Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*. Vol 3 (3)
- Prasetya, Indra. Dkk. (2022). Influence of Early Childhood Programs Literacy Movement on Students' Interest and Reading Ability. *Jurnal Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6)
- Purwasih, Ratni Sari, Novi Rahma. Agustina, Sopia. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*, 05(01): 67 – 76
- Rifai. Muhammad. 2011. *Politik Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA
- Salahudin, Anas &Alkrienciechie, Irwanto. (2019). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saomah, Aas. (2005). Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi. Naskah elektronik dikutip dari file.upi.edu/pend_danteori_belajar_dalam_pendidikan_literasi.pdf diakses [22 Desember 2020]
- Siregar, Evi, Pratiwi, Sri Nurabdiah, Akhtar salim. (2022). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter). *Jurnal kita*, 6(2)
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*: Tesis. Yogyakarta: Suaka Media

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3
Widjaja. Haw. (2015). *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada